3. Diasporan Orang Manggarai di Kota Makassar Melalui Pendekatan Sanggar Budaya.pdf

by - -

Submission date: 07-Mar-2024 10:07AM (UTC+0530)
Submission ID: 2313931832
File name: Manggarai_di_Kota_Makassar_Melalui_Pendekatan_Sanggar_Budaya.pdf (248.66K)
Word count: 2930
Character count: 18965

Phinisi Integration Review
Vol 15 No.2, Juni 2023 Hal 188-193
Website: http://ojs.unm.ac.id/pir
p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317

DIASPORA ORANG MANGGARAI DI KOTA MAKASSAR MELALUI PENDEKATAN SANGGAR BUDAYA

Arda*[1], Adi Sumandiyar[2], Abdul Muin[3], Darman Manda[4]

[123]Sosiologi, Universitas Sawerigading Makassar, Indonesia.
[4]Universitas Negeri Makassar, Indonesia.
[1]Email: ardaunsamakassar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis informasi mendalam tentang Diaspora Orang Manggarai di Kota Makassar Melalui Pendekatan Sanggar Budaya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta didukung model pendekatan multisistemik yang digunakan untuk memberikan penjelasan perihal eksistensi Sanggar Budaya Manggarai di Kota Makassar. Hasil penelitian merekomendasikan agar tokoh masyarakat orang Manggarai di Kota Makassar lebih mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dalam rangka melahirkan kreativitas baru dalam Sanggar Budaya Manggarai guna mempertahankan eksistensinya melalui pendekatan sosial dan budaya.

Kata Kunci: Diapora Orang Manggarai; Pendekatan Sanggar Budaya

Abstract

This study aims to analyze in-depth information about the Diaspora of the Manggarai People in Makassar City through the Cultural Workshop Approach. By using a qualitative descriptive approach and supported by a multisystemic approach model used to provide an explanation regarding the existence of the Manggarai Cultural Center in Makassar City. The results of the study recommend that community leaders of the Manggarai people in Makassar City optimize their resources in order to create new creativity in the Manggarai Cultural Center to maintain its existence through a social and cultural approach.

Keywords: Manggarai Diaspora; Cultural Center Approach

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sanggar Budaya Manggarai disingkat (SBM) Makassar berkedudukan di Makassar dengan secretariat di jalan Andi Tonro V No, I A Makassar. Sanggar Budaya ini telah berdiri tahun 2015 yang didirikan oleh Tokoh Manggarai yang ada di Kota Makassar. Jumlah pengurus organisasi ini 17 orang, jumlah anggota diluar pengurus saat ini sebanyak 45 orang. Kegiatan sanggar budaya ini dalam 3 tahun terakhir diantaranya pementasan budaya tari Caci yang merupakan budaya asli Manggarai. Pementasan budaya tari ini diadakan pada kegiatan-kegiatan pentas budaya yang diadakan oleh Pemerintah pada kegiatan-kegiatan perayaan ulang tahun kemerdekaan, pecan budaya lokal, acara-acara hajatan dan sebagainya. Kegiatan lain yang dilakukan Sanggar Budaya Manggarai antara lain kegiatan-kegiatan seminar tentang budaya, pelatihan-pelatihan tentang pembentukan karakter anak-anak bangsa. Cita-cita besar sanggar ini adalah bagaimana sanggar ini bisa tampil di Negara lain dengan membawa berbagai budaya-budaya lokal Manggarai.

Terdapatnya keuntungan yang bisa didapat

dengan pementasan budaya lokal di luar negeri diantaranya memarken budaya lokal di luar, akan dapat mengundang orang-orang asing untuk berkunjung ke Indonesia yang pada akhirnya bisa mendatangka devisa Negara. Pada tingkat lokal juga demikian baik di Makassar terutama di Manggarai. Hal terpenting dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan ini adalah bahwa kebudayaan tidak diwariskan secara genetika melainkan melalui proses pembelajaran yang terus-menerus, artinya sifat kebudayaan diperoleh melalui pendidikan, salah satunya itu pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan dan berfungsi mengembangkan potensi pemuda-pemudi dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Salah satu jenis pendidikan nonformal yaitu sanggar seni dan budaya. Sanggar seni dan budaya sebagai wadah bagi masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengembangan diri khususnya dalam bidang seni dan budaya. Mengingat visi Sanggar Budaya Manggarai di Makassar yakni mempekernalkan budaya lokal di luar negeri, maka yang pelu mendapat perhatian bagi pengurus dan anggota sanggar adalah adanya tari-tari kreasi baru yang diciptakan untuk lebih memperkaya budaya tari Manggarai. Tidak kala pentingnya adalah memperkenalkan sanggar ini melalui promosi di berbagai media. Dilihat dari peran sanggar seni dalam kehidupan berbangsa maka sangar seni salah satu komponen yang dapat menciptakan ketahanan bangsa. Lewat sanggar seni dapat menjaling persahabatan antara suku, antar daerah, dan bahkan antar Negara. Oleh karenanya keberadaan sanggar seni perlu kita semangati dan didukung. Keterangan di atas tergambar bahwa betapa besar peranan sanggar seni dalam kehidupan berbangsa. Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan pertanyaan penelitian bagaimana Diapora Orang Manggarai di Kota Makassar dalam memanfaatkan Sanggar Budaya Manggarai (SBM) untuk mempertahankan eksistensinya di Kota Makassar?

Menurut teori fungsionalis ini masyarakat adalah "suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam kesimbangan. Perubahan yang terjadi satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain. Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat (Sumandiyar, A dan Nur, H; 2020).

Salah satu bentuk mengantisipasi pergeseran nilai sosial yang di kalangan yang lebih muda dengan cara mengoptimalkan peran generasi muda dalam penerapan nilai-nilai sosial budaya dari kampong asalnya sebagaimana yang dilakukan oleh Suku Bima dalam melakukan Diaspora di Kota Makassar (Syarifuddin., et all, 2019). Selanjutnya dalam mempertahankan eksistensi sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Suku Bugis dan Makassar adalah dengan cara melakukan memberikan strategi keberlangsungan pertahanan hidup bagi setiap keluarganya yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa ketergantungan terhadap kampung halamannya (Afandi, 2019; Cahyadi, 2017; Pabbajah, 2012; Roslinawati, 2022).

Pada kondisi ini yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah berbagai sentimen yang berkembang di masyarakat, seperti sentimen negatif pandangan terhadap orang yang diawasi (Allan & Poulsen, 2017). Mereka yang berada di faktor makro perlu memahami ini mengkondisikan dan membantu klien dalam menghadapi kondisi yang tidak menguntungkan atas sentimen yang berkembang di masyarakat (Aysegul Tonyali, 2019).

METODE

Adapun metode pengumpulan data melalui cara telaah dokumentasi, wawancara, dan observasi (Decker et al., 2018). Equatora & Rahayu (2019), memaknai proses ini sebagai prosedur yang sistematis dan standar dalam mengumpulkan data dengan melakukan studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Menurut Bell & Willmott (2016), ada korelasi antara pengumpulan data, dokumentasi, wawancara dan observasi, dengan pertanyaan penelitian yang belum terpecahkan. Karena itu, metode deskriptif kualitatif dirumuskan untuk memberikan jawaban atas permasalahan (London et al., 2016).

Sesungguhnya prosiding ini menggunakan pendekatan model triangulasi dan interaksi bertujuan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian (Gellatly et al., 2019). Model tersebut berguna dalam memeriksa keabsahan data hingga memberikan perbandingan diantara hasil dokumentasi dengan wawancara. Dengan demikian, maka prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi hasil observasi dengan wawancara dengan cara, yaitu: (1) menyusun berbagai bentuk isntrumen

pertanyaan, (2) mengecek kembali sumber data, (3) memanfaatkan metode yang memungkinkan pemeriksaan data yang valid (Weisz et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya dalam menciptakan kreativitas baru dalam sanggar Manggarai untuk menunjukkan eksistensinya di Kota Makassar mengalami hambatan yang dihadapi mitra Sanggar Budaya Manggarai Makassar. Hasil penelitian yang dilakukan penulis setidaknya terdapat tiga permasalahan pokok yang dihadapi oleh mitra Sanggar Budaya Manggarai sebagaimana yang dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Permasalahan dan solusi Sanggar Budaya Manggarai di Kota Makassar

No	Permasalahan Pokok	Solusi yang ditawarkan
1.	Sanggar Budaya Manggarai kurang kreatif menciptakan inovasi baru	Mengadakan workshop (pelatihan) terhadap anggota sanggar dalam menciptakan tari-tari kreasi baru yang tidak lepas dari tari aslinya
2.	Jumlah kostum yang digunakan untuk pertunjukan masih terbatas	Mengadakan pelatihan terhadap anggota sanggar dalam membuat kostum dengan cara kursus di tempat yang menydiakan jasa pelatihan
3.	Belum pernah tampil pada level Nasional	Pengurus sanggar perlu aktif melakukan kegiatan sosialisasi melalui pementasan budaya di setiap wilayah

Sumber: Hasil observasi lapangan yang dilakukan penulis, 2022.

2. Pembahasan penelitian

a. Kreativitas untuk menciptakan inovasi

Pada aspek kreativitas dalam menciptakan inovasi baru yang dilakukan oleh anggota sanggar Manggarai di Kota Makassar dinilai belum optimal dan masih perlu pembinaan. Kondisi tentunya membutuhkan perhatian serius dari segenap pengelola sanggar Budaya Manggarai agar anggota sanggar dapat diberdayakan, sehingga mampu menghasilkan karya bagi pengembangan sanggar Budaya Manggarai di Kota Makassar.

Hasil wawancara dengan informan pertama

> *"Tentunya diperlukan sebuah pemberdayaan dalam rangka memberdayakan senia kreativitas yang dimiliki oleh anggota sanggar Budaya Manggarai. Pemberdayaan yang dimaksud dapat berupa kegiatan workshop baik yang dilakukan oleh pengelola maupun oleh pemerintah Kota Makassar yang kami anggap dapat memberikan wawasan dalam rangka pengembangan kualitas tari yang kami miliki yang dinilai dapat meningkatkan kualitas seni tarian kami" (Hasil wawancara, 02-Desember-2022)*

Hasil wawancara dengan informan kedua

> *"Sebagai salah satu anggota sanggar, tentunya saya menyambut baik dengan akan adanya kegiatan Workshop mengembangkan tarian baru. Tentunya harapan kami setelah mengikuti kegiatan Workshop, maka para anggota sanggar dapat lebih meningkatkan kualitasnya dalam hal mengembangkan seni tarian baru, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi sanggar Budaya Manggarai di Kota Makassar" (Hasil wawancara, 03-Desember-2022)*

Hasil wawancara dengan informan ketiga

> *"Menurut saya, kegiatan Workshop yang dilakukan oleh pengelola sanggar Budaya Manggarai di Kota Makassar adalah salah satu bentuk upaya pengembangan dan peningkatan kualitas yang dilakukan oleh pengelola. Mengingat kondisi saat ini dibutuhkan keterampilan yang berbasiskan teknologi, sehingga masyarakat luas dapat mengakses informasi tersebut secara mudah dan cepat. Melalui kegiatan Workshop yang dilakukan kami berharap sumber daya manusia yang dimiliki oleh sanggar Budaya Manggarai dapat di berdayakan secara*

optimal, sehingga mampu menghasilkan seni tarian baru yang menjadi nilai jual bagi pengelola sanggar" (Hasil wawancara, 05-Desember-2022).

Melalui kegiatan pengembangan inovasi lewat *Workshop*, maka diharapkan sanggar Budaya Manggarai di Kota Makassar dapat lebih meningkatkan kualitas seni tari-tariannya. Dengan adanya pengembangan kualitas tarian ini juga diharapkan mendapatkan dukungan dari masyarakat luas dan juga dari Pemerintah Kota Makassar. Hal ini perlu dilakukan sebab dengan adanya kegiatan *Workshop* diharapkan juga mampu membangkitkan semangat para anggota sanggar agar lebih serius dan tekun dalam meningkatkan dan juga melakukan invonasi tari-tarian guna menjadi daya tarik khususnya terhadap eksistensi seni tarian Manggarai di Kota Makassar. Dengan adanya inovasi yang dilakukan juga diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan khususnya pengembangan tarian kebudayaan Manggarai agar mampu dikenal secara luas tidak hanya di Kota Makassar, namun juga dikenal pada tingkat Nasional.

b. Mengoptimalkan potensi anggota sanggar dalam membuat kostum

Pada aspek optimalisasi dalam hal pengembangan potensi sanggar dalam membuat maupun merancang kostum baru dinilai perlu perhatian dan pembinaan. Hal ini diperlukan agar para anggota sanggar dapat dengan mudah untuk meningkatkan kreativitasnya, sehingga mampu dalam merancang dan membuat kostum dengan hasil karyanya sendiri. Disamping itu, dengan adanya kegiatan tersebut maka anggota sanggar budaya tidak lagi bergantung terhadap hasil kerja orang lain, tetapi dia sudah mampu menghasilkan karya melalui pengembangan kreativitas yang dimiliki. Dengan adanya kegiatan ini, maka diharapkan juga dapat menambah keterampilan dan wawasan untuk mendesain kostum serta dapat meningkatkan ekonomi kreatif yang dimiliki oleh anggota sanggar Budaya Manggarai di Kota Makassar.

Hasil wawancara dengan informan pertama

"Tentunya dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anggota Sanggar Budaya Manggarai diperlukan pelatihan maupun Workshop. Hal ini diperlukan untuk membantu para anggota dalam meningkatkan potensi yang dimiliki. Selain dari pada itu, juga memberikan pengetahuan perihal cara membuat kostum yang jauh lebih menarik dan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini khususnya di Kota Makassar. Kami harap Pemerintah Kota Makassar juga memberikan fasilitas kepada kami selaku anggota Sanggar Budaya Manggarai dalam rangka memenuhi kebutuhan yang kami perlukan". (Hasil wawancara, 05-Desember-2022).

Hasil wawancara dengan informan kedua

"Sebagai anggota dari Sanggar Budaya Manggarai kami sangat mengharapkan adanya pelatihan kepada kami, sehingga kami dapat memperoleh pengetahuan tambahan selain itu juga kami dapat diberikan fasiltas tenaga pendamping utnuk membuat kostum untuk kami buat dalam rangka keperluan kegiatan penampilan kami. Saat ini pengetahuan dan keterampilan yang kami miliki sangatlah terbatas, sehingga untuk mengembangkan potensi yang kami miliki juga masih terbatas." (Hasil wawancara, 07-Desember-2022).

Hasil wawancara dengan informan ketiga

"Saat ini kami sudah memiliki potensi untuk membuat atau merancang baju keperluan pementasan Sanggar di Kota Makassar, namun demikian kami masih membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tambahan agar kami dapat lebih meningkatkan potensi yang kami miliki guna mendesain baju yang akan kami gunakan sewaktu pagelaran akan dilaksanakan. Hal ini kami perlukan mengingat saat ini kondisi pementasan sanggar seni di Kota Makassar persaingannya sangat ketat, sehingga dibutuhkan daya tarik tertentu agar dapat menarik simpatik masyarakat secara luas." (Hasil wawancara, 29-Desember-2022)

Melalui kegiatan pengembangan keterampilan dan penambahan wawasan baru lewat kegiatan *Workshop,* maka diharapkan anggota Sanggar Budaya Manggarai dapat melakukan kegiatan desain kostum yang dipergunakan dalam rangka kegiatan pementasan seni di Kota Makassar. Hal ini dilakukan untuk dapat membantu para anggoata sanggar dalam mendesain kostum dan disesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini. Tujuan lainnya adalah juga untuk melakukan inovasi terbaru, sehingga hasil yang diharapkan dapat menrik respon positif terhadap warga yang maupun penyelenggara acara sebagai bahan daya tarik ketika pementasan tarian seni dilakukan.

c.Pementasan tahap level lokal

Pada asepek pementasan yang dilakukan oleh personel Sanggar Budaya Manggarai di Kota Makassar kondisi saat ini masih sebatas tampil di

Kota Makassar dan di Kabupaten lainnya yang a di Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya publikasi yang dilakukan oleh pengelola terhadap kegiatan sanggar seni yang ada di media sosial dan masih belum optimalnya sosialisasi terhadap setiap instansi pemerintah maupun instansi swasta perilhal eksistensi dari sanggar seni ini. Kondisi ini lah yang memungkinkan memberikan dampak terhadap terbatasnya pagelaran yang dilakukan sanggar seni ini pada level Nasional. Tentunya kondisi ini juga diperlukan kerja keras dan usaha agar Sanggar Budaya Manggarai ini dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat melalui promosi maupun sosialisasi yang dilakukan pengurus sanggar itu sendiri.

Hasil wawancara dengan informan pertama

> *"Dalm melakukan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus Sanggar Budaya Manggarai ini ka nilai masih sangat terbatas. Kondisi ini dapat dilihat dari belum adanya publikasi amupun promosi yang dilakukan pengurus yang disebabr melalui media sosial, sehingga masyarakat luas belum dapat mengakses informasinya. Hal ini dirasa sangat memberikan dampak terhadap keterbatasan yang dimiliki oleh sanggar dalam melakukan pertunjukan yang dilakukan pada tingkat Nasional."* (Hasil wawancara, 29-Desember-2022).

Hasil wawancara dengan informan kedua

> *"Saat ini Sanggar Budaya Manggarai masih terbatas dibidang publikasi dan sosialisasi baik yang dilakukan oleh gurus maupiun oleh personelnya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya sosialisasi dan publikasi yang terdapat di media sosial. Selain itu, kegiatan lainnya yang mampu mengenalkan sanggar ini juga masih sangat terbatas, sehingga kondisi ini dininali masih perlu untuk dilakukan sosialisasi yang diharapkan mampu untuk mengenalkan sanggar seni ini kepada masyarakat luas, sehingga dapat tampil pada level tingkat nasional."* (Hasil wawancara, 30-Desember-2022).

Hasil wawancara dengan informan ketiga

> *"Saat ini sanggar seni Budaya Manggarai masih sebatas tampil pada level di tingkat Kota Makassar saja. Hal ini karena belum optimalnya promosi yang dilakukan oleh pengurus dan juga masih diperlukan bantuan dari Pemerintah Kota Makassar untuk melakukan kegiatan promosi agar sanggar seni ini dapat tampil di level Nasional. Hal ini juga sejalan dari keterbatasan akses yang dimiliki oleh pengurus dalam melakukan kegiatan promosi baik pada instansi pemerintah maupun pada swasta lainnya, selain itu juga diperlukan promosi kepada masyarakat luas."* (Hasil wawancara, 30-Desember-2022).

Kegiatan publikasi dan sosialisasi diharapkan dapat membantu promosi bagi eksistensi Sanggar Budaya Manggarai di Kota Makassar. Kegiatan bertujuan untuk membantu keberadaan dan juga membantu dari sanggar budaya unutk bisa tampil pada level Nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang gorengan di Pantai Losari Kota Makassar. Hal ini dimungkinkan karena modal merupakan variabel utama dalam usaha gorengan dengan kata lain modal merupakan hal mendasar dalam pembuatan gorengan, tinggi rendahnya pendapatan pengusaha gorengan di Pantai Losari, tergantung berapa modal yang digunakan.

Pengaruh upah tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang gorengan di Pantai Losari Kota Makassar yaitu berpengaruh signifikan. Dengan demikian variable upah tenaga kerja mempengaruhi besarnya nilai pembuatan gorengan di Pantai Losari, Kota Makassar. Hal ini dimungkinkan karena dengan adanya upah tenaga kerja yang memadai maka proses pembuatan gorengan lebih baik dan berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

Allan, R. [Ed], & Poulsen, S. S. [Ed]. (2017). Creating cultural safety in couple and family therapy: Supervision and training. Creating Cultural Safety in Couple and Family Therapy: Supervision and Training.

Aysegul Tonyali, Z. G. and O. S. U. (2019).Çocuk ve Ergen Davranım Bozukluğu Tedavisinde Psikososyal Müdahaleler. Psikiyatride Guncel Yaklasimlar-Current Approaches in Psychiatry, 11(3), 284-303.

Bell, E., & Willmott, H. (2016). Qualitative Research in Business and Management. In Qualitative Research in Business and Management.

Equatora, M. A., & Rahayu, M. (2019). Media in Community Guidance Services. Proceedings of the 2nd International Conference on Educational Sciences (ICES 2018).https://doi.org/10.2991/ices-18.2019.52.

Gellatly, R., Brookman-Frazee, L., Barnett, M., Gonzalez, J. C., Kim, J. J., & Lau, A. S. (2019). Therapist Reports of EBP Client Engagement Challenges in Sessions with Diverse Youth and Families in Community Mental Health Settings. Child & Youth Care Forum, 48(1), 55–75.

London, S., Maudsley, N., Standard, M. N.-N., 2014, U., Gunn, A. C. A. A. C. (Alexandra C., Hruska, C.A. C., Gunn, A. C. A. A. C. (Alexandra C., Hruska, C. A. C., Gunn, A. C. A. A. C. (Alexandra C., Hruska,C. A. C., D'Arbon, T., Duignan, P., Disorders, D. L. G.-A. of eating, 2005, U., Higgins, J., Mainstone, F.,Work, J. P.-A. N. Z. S., 2015, U., Muir, R. C., ..Malden, P. E. (2016). Managing childhood obesity: Learnings from the implementation of two statewide programmes. Wiley Online Library.

Roslinawati, (2022), Cultural Materialism: Superstructure in the Bugis-Makassar Tribe, IOSR Journal of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS), 26 (1), 15-20.

Sumandiyar, A dan Nur, H. (2020). Membangun Hubungan Sosial Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. Prosiding Seminar Nasional Membangun Optimisme di Tengah Pandemi Covid-19. Kendari: Literacy Institute.

Syarifuddin., Abusta, I., Adam, A., Sumandiyar, A., (2019), Ethnic Hybridization (Socio-Cultural Study of maja Labu Dahu Bima Diaspora in Makassar City), IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS), 24 (3), 31-35.

Weisz, J. R., Kuppens, S., Ng, M. Y., Vaughn-Coaxum, R. A., Ugueto, A. M., Eckshtain, D., & Corteselli,K. A. (2019). Are Psychotherapies for Young People Growing Stronger? Tracking Trends Over Time forYouth Anxiety, Depression, Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder, and Conduct Problems. Perspectiveson Psychological Science, 14(2), 216–237.

3. Diasporan Orang Manggarai di Kota Makassar Melalui Pendekatan Sanggar Budaya.pdf

ORIGINALITY REPORT

18%	16%	10%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Canterbury Christ Church University Student Paper	1%
2	Submitted to BRAC University Student Paper	1%
3	es.scribd.com Internet Source	1%
4	ojs.uho.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	www.iosrjournals.org Internet Source	1%
7	www.perpustakaan.org Internet Source	1%
8	pt.scribd.com Internet Source	1%

Submitted to Jeju National University

9	Student Paper	1 %
10	ojs.uniska-bjm.ac.id Internet Source	1 %
11	www.mendeley.com Internet Source	1 %
12	Submitted to Southern New Hampshire University - Continuing Education Student Paper	1 %
13	Submitted to Capella University Student Paper	1 %
14	vibdoc.com Internet Source	1 %
15	jurnal.untad.ac.id Internet Source	1 %
16	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1 %
17	etikguru.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	<1 %
19	accesson.kr Internet Source	<1 %

20	opac.elte.hu Internet Source	<1 %
21	www.mdpi.com Internet Source	<1 %
22	ejournal.unpatti.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.wangsitsupeno.com Internet Source	<1 %
25	123dok.com Internet Source	<1 %
26	Zadir Dibyo Tribambang, Surdin Surdin. "DESKRIPSI POTENSI OBJEK WISATA PANTAI NIRWANA DI KELURAHAN SULAA KECAMATAN BETOAMBARI KOTA BAUBAU DITINJAU DARI AKSESIBILITAS", Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 2019 Publication	<1 %
27	janh.candle.or.id Internet Source	<1 %
28	media.neliti.com Internet Source	<1 %
29	ml.scribd.com Internet Source	<1 %

30	studihukum.wordpress.com Internet Source	<1%
31	www.ayobandung.com Internet Source	<1%
32	www.govserv.org Internet Source	<1%
33	www.rctiplus.com Internet Source	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		